

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk yang memiliki pengeluaran rata-rata per kapita bulanan di bawah garis kemiskinan disebut penduduk miskin (BPS, 2023). Indonesia memiliki proporsi masyarakat miskin pada Maret 2023 sejumlah 9,36% atau sekitar 25,90 juta jiwa, turun sebesar 0,21% jika dibandingkan bulan September 2022. Persentase untuk masyarakat miskin di wilayah perkotaan sebesar 7,29% serta untuk masyarakat miskin di wilayah pedesaan ialah 12,22% (BPS, 2023). Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Upaya Pemerintah dilaksanakan dalam tiga program pengentasan kemiskinan yaitu penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan budaya usaha, dan pengembangan sistem jaminan sosial (Yulianto, 2023).

Untuk pengentasan kemiskinan dapat melalui literasi keuangan yang mana akan membawa pertumbuhan bagi suatu negara (Jiyane & Zawada, 2013). Maka literasi keuangan berkaitan dengan pengentasan kemiskinan dikarenakan untuk keluar dari zona kemiskinan dengan memiliki pekerjaan saja tidak cukup, tentunya tetap membutuhkan kemampuan untuk mampu mengambil keputusan di bidang keuangan, memiliki aset, menyimpan dan mengembangkan kredit (Arini et al., 2020). Oleh karenanya, literasi keuangan memegang kontribusi utama mengenai pengelolaan keuangan keluarga, dimana setiap individu harus

mampu mengikuti perkembangan untuk mengembangkan pola pikir melalui pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan (Sidiq et al., 2022). Dalam pengelolaan keuangan, literasi keuangan merupakan dasar dan berkaitan dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang berperan penting dalam mengelola keuangan secara efektif (Chen & Volpe, 1998). Literasi keuangan ialah kecakapan mengkomunikasikan masalah keuangan, menganalisis dan memahami pengetahuan keuangan dengan cepat serta menerapkannya dengan benar saat mengambil keputusan keuangan (Komalasari & Cindi, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan OJK (2015) mengelompokkan tingkat literasi menjadi empat kategori diantaranya *sufficient literate* (75,69%), *well literate* (21,84%), *less literate* (2,06%) dan *not literate* (0,41%). Seseorang bisa dianggap *well literate* apabila mempunyai pengetahuan dan percaya pada lembaga keuangan ataupun produk jasa keuangan seperti fungsi, kewajiban, hak, keterampilan, manfaat dalam menggunakan layanan tersebut. Seseorang bisa dianggap *sufficient literate* apabila mempunyai keterampilan dan pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan atau produk seperti fitur, risiko & manfaat, hak dan kewajiban mengenai hal itu. Seseorang bisa dianggap *less literate* apabila mempunyai pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan saja. Seseorang bisa dianggap *not literate* apabila kurang keyakinan serta pengetahuan pada instansi jasa keuangan serta kurangnya kemampuan dalam memanfaatkannya (OJK, 2015).

Hasil survei SNLIK Otoritas Jasa Keuangan yang diselenggarakan pada Juli sampai September 2022 yang terdiri dari 34 provinsi mencakup 76 kota dengan

responden 14.634 jiwa rentang usia 15 sampai 79 tahun. Hasil dari survei ini mendeskripsikan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia masih rendah sebesar 49,68%. Adanya hasil tersebut perlu adanya upaya dalam mengembangkan program literasi keuangan untuk mempromosikan, mengedukasi dan meningkatkan tingkat literasi keuangan dapat menggunakan Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI).

SNKI merupakan suatu upaya dalam bentuk program dari pemerintah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Hasil survei SNKI tahun 2022 mengindikasikan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Berdasarkan data SNKI tingkat literasi keuangan perempuan pada tahun 2019 sejumlah 36,13% sedangkan tahun 2022 sebesar 50,33%. Tahun 2019 tingkat literasi keuangan laki-laki yaitu 39,94% namun tahun 2022 yaitu sebesar 49,05%. Kategori tingkat literasi keuangan diurutkan berdasarkan persentase dari jawaban benar yang diberikan responden antara lain:

Tabel 1.1 Tingkat Literasi Keuangan (Chen & Volpe, 1998)

Kategori	Persentase
Rendah	< 60%
Sedang	> 60% - 79%
Tinggi	> 79%

Meskipun tingkat literasi mengalami kenaikan setiap tahunnya jika dilihat dari kategori Chen & Volpe (1998) maka dapat dinyatakan masyarakat Indonesia mempunyai tingkat literasi keuangan dengan kategori rendah karena indeks persentase kurang dari 60%.

Kemampuan perempuan serta laki-laki dalam mengelola keuangan pribadi maupun rumah tangga secara efektif memiliki konsekuensi penting terhadap kehidupan individu pada masyarakat modern. Penelitian mengenai gender dan perilaku keuangan menyoroti beberapa faktor yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan antara laki-laki maupun perempuan yang berbeda. Faktor penentu yang paling banyak diteliti dalam literatur keuangan seperti sikap risiko, yang mana perempuan cenderung untuk menolak risiko atau laki-laki lebih berani mengambil risiko yang tinggi daripada perempuan (Rusou et al., 2017).

Maka literasi keuangan dapat diukur dengan skala *financial literacy* yang dikembangkan oleh Amida et al., (2022) yang meliputi pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Literasi keuangan terdiri dari pengetahuan serta kemampuan dalam mengatur sumber daya keuangan dengan efektif yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi (Khyareh & Zivari, 2023). Literasi keuangan saat ini menjadi salah satu pengetahuan yang sangat penting untuk masyarakat, kemampuan ini bisa membantu seseorang dalam mengelola keuangannya sebaik mungkin (Sihaloho, 2023). Dengan menerapkan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan keuangan individu ataupun masyarakat (Viyani & Putri, 2023).

Penelitian Gunawan et al., (2021) menunjukkan bahwa persepsi tentang pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, ini mencakup aspek perilaku perempuan dalam hal berbelanja, menabung,

perencanaan jangka pendek dan jangka panjang pada perempuan. Temuan dari Kumanireng & Setyorini (2022) memperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, variabel pendapatan juga mempunyai dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga serta sikap juga mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga secara signifikan. Didukung temuan dari Amida et al., (2022) bahwasanya literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Mardianah & Rr (2021) menyatakan bahwasanya *financial experience* berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pada dasarnya pendidikan serta pekerjaan menjadi faktor pada literasi keuangan (Amida et al., 2022). Teori dari Worthington (2006) yang mana literasi keuangan dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, usia serta latar belakang ras atau etnis. Maka, perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga serta harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan ketika melakukan pengelolaan keuangan (OJK, 2022). Dalam hal ini literasi keuangan perlu dimiliki oleh ibu rumah tangga untuk mengatur dan mengelola keuangan di keluarganya, adapun untuk menciptakan kesejahteraan keluarga tergantung dari pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Amida et al., 2022). Definisi Ibu rumah tangga menurut Nunumete (2021) yaitu seorang wanita yang sudah menikah yang bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangga untuk menciptakan harmonisasi ketahanan keluarga.

Perilaku pengelolaan keuangan ialah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang ketika mengelola keuangan diantaranya merencanakan, mengendalikan, menganggarkan, menyimpan, mencari dana keuangan serta memeriksa (Firda et al., 2023). Studi oleh Pradinaningsih & Wafiroh (2022) menemukan bahwa sikap keuangan, literasi keuangan serta kepercayaan diri berdampak positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Perumahan Green Bangil. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan mereka ialah dengan pengetahuan mereka tentang keuangan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Peran yang dilakukan ibu rumah tangga dalam suatu keluarga sangat penting. Selain mengurus suami, anak dan kebutuhan keluarga, ia juga memiliki peran untuk mengatur keuangan dan perekonomian keluarga. Untuk menghadapi hal tersebut maka diperlukan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga hal itu dapat menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan (Wulandari & Sri Utami, 2020).

Keputusan penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, investasi, asuransi dan bayar sekolah dikendalikan oleh seorang istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Suami menjadi pencari nafkah dengan menyerahkan uang penghasilannya kepada istrinya begitupun jika istri bekerja yang memegang kendali pengelolaan keuangan tetap seorang ibu rumah tangga (Sidiq et al., 2022). Ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan keuangan juga memiliki tingkat kesadaran dan pengelolaan yang baik, namun jika pengetahuannya rendah maka pengelolaan keuangan akan jauh dari optimal

atau bahkan buruk (Putri & Lestari, 2019) dan (Amida et al., 2022). Semakin tingginya literasi keuangan diharapkan dapat menghasilkan partisipasi ekonomi yang tinggi diharapkan akan menghasilkan partisipasi ekonomi yang lebih besar bagi perempuan, yang mana perempuan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemikirannya dalam mendapatkan informasi (Saluja et al., 2023).

Penelitian Trisuci (2023) menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan dan kesejahteraan finansial berkorelasi positif serta signifikan, selain itu pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga mempunyai pengaruh positif serta signifikan. Temuan penelitian dari Kumanireng & Setyorini (2022) menunjukkan bahwasanya literasi keuangan, pendapatan, sikap keuangan berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Studi yang dilakukan Husna & Lutfi (2021) menyatakan bahwasanya pengalaman keuangan serta pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pada temuan yang dilakukan Novitasari (2022) menyatakan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Hasil temuan dari Grohmann (2018) mengindikasikan apabila seseorang punya tingkat literasi keuangan yang tinggi, dengan itu akan meningkatkan pengambilan keputusan. Penelitian Napitupulu et al., (2021) menunjukkan terdapat pengaruh simultan dan parsial, apabila semakin besar tingkat literasi keuangan serta sikap keuangan maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Relevan dengan penelitian

dari Yusuf et al., (2023) memperoleh hasil positif serta signifikan pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Namun temuan dari Mustika et al., (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Didukung oleh Rufaidah & Setiyono (2023) menunjukkan bahwasanya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Tetapi pendidikan keuangan keluarga secara signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, baik secara langsung keuangan, baik secara langsung maupun melalui efikasi diri keuangan. Sedangkan gaya hidup tidak tidak berpengaruh secara langsung, namun memberikan pengaruh yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan melalui efikasi diri keuangan (Rufaidah & Setiyono, 2023).

Terdapat faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan diantaranya tingkat pendapatan, usia, pengeluaran, pendidikan serta pekerjaan (Worthington, 2006). Temuan dari Santini et al., (2019) juga mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada literasi keuangan yakni perilaku keuangan, tingkat pendidikan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, investasi, gender, dan pendapatan rumah tangga. Penelitian Suryanto & Rasmini (2018) menyatakan tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh secara parsial pada literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan oleh Riski Amaliyah (2015) yang menyatakan bahwa gender dan tingkat pendidikan mempengaruhi literasi keuangan. Tetapi tidak relevan dengan penelitian Sholikhah & Aji (2021) bahwasanya tingkat

pendidikan tidak berpengaruh pada literasi keuangan. Penelitian Amida et al., (2022) menyatakan bahwa untuk literasi keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian Dhona Shahreza (2020) menyatakan bahwa pekerjaan perempuan *single parent* memengaruhi tingkat literasi keuangan perempuan. Namun juga terdapat bahwa pekerjaan tidak memiliki dampak positif atau tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (Sholikhah & Aji, 2021). Penelitian Amida et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Bahwa terdapat gap antara tingkat pendidikan serta pekerjaan terhadap literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

Kalurahan Ngargosari terletak di area perbukitan menoreh dan mayoritas penduduk di sana bekerja sebagai petani serta buruh tani, namun beberapa kerja menjadi PNS, kantoran, karyawan swasta, wirausaha, serta berdagang (Darmawan et al., 2023). Di Kalurahan Ngargosari Kulon Progo tahun 2023 memiliki jumlah penduduk sejumlah 3.869 jiwa yang terdiri dari 1.896 laki-laki- serta untuk perempuan sejumlah 1.973 dan Untuk jumlah kartu keluarga sebanyak 1.245 KK (Kalurahan Ngargosari, 2023). Kondisi ekonomi masih tergolong rendah dikarenakan pendapatan penduduk yang bervariasi (Darmawan et al., 2023). Tingkat kemiskinan di Kalurahan Ngargosari cukup tinggi meskipun sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah tetapi untuk masalah kemiskinan belum bisa diselesaikan secara keseluruhan (Hidayat,

2023). Berdasarkan penelitian Kohar (2022) pentingnya perencanaan dalam keuangan keluarga dikarenakan masyarakat cenderung konsumtif serta menghabiskan uangnya untuk keinginannya. Apabila individu tidak bisa mengelola keuangan dengan baik maka memungkinkan untuk berhutang, jika pemenuhan kebutuhan konsumtif dilakukan dengan cara berhutang maka tidak baik. Pentingnya pemahaman literasi keuangan serta pengelolaan keuangan keluarga melalui ibu rumah tangga, agar mampu merancang serta mengatur keuangan keluarga secara efektif dan efisien guna mewujudkan keluarga yang sejahteraan (Wijaya et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas menjadi dasar untuk melakukan penelitian di Kalurahan Kulon Progo. Hal ini disesuaikan dengan fenomena yang ada di Kalurahan Ngargosari Kulon Progo maka peneliti mencetuskan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderasi Oleh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan di Kalurahan Ngargosari”. Studi ini berfokus untuk melihat korelasi literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, yang mana tingkat pendidikan serta pekerjaan pada ibu rumah tangga digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengukur apakah variabel tersebut mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan ibu rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Tingkat kemiskinan yang cukup meningkat di Kalurahan Ngargosari dikarenakan mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani dengan pendapatan yang rendah. Agar dapat mengelola keuangan dengan baik, penting bagi ibu rumah tangga untuk memiliki literasi keuangan, yang berperan krusial dalam kehidupan keluarga.

Pada penelitian Yusuf et al., (2023) menyatakan ada korelasi positif serta signifikan pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Namun penelitian dari Mustika et al., (2022) menyatakan bahwasanya literasi keuangan tidak berkorelasi pada perilaku pengelolaan keuangan. Amida et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga yang di moderasi tingkat pendidikan berkorelasi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Hal ini tidak relevan dengan penelitian Sholikhah & Aji (2021) bahwasanya tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada literasi keuangan. Penelitian menyatakan bahwa pekerjaan perempuan *single parent* memengaruhi tingkat literasi keuangan perempuan. Namun juga terdapat bahwa pekerjaan tidak memiliki dampak positif atau tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan (Sholikhah & Aji, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian terdapat gap antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan ini tingkat pendidikan

serta pekerjaan penting untuk dijadikan moderasi pada penelitian ini. Maka untuk rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kalurahan Ngargosari daerah Kulon Progo?
2. Apakah literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dimoderasi tingkat pendidikan di Kalurahan Ngargosari daerah Kulon Progo?
3. Apakah literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dimoderasi pekerjaan di Kalurahan Ngargosari daerah Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kalurahan Ngargosari Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan jika dimoderasi oleh tingkat pendidikan di Kalurahan Ngargosari Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan jika dimoderasi oleh pekerjaan di Kalurahan Ngargosari Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menyajikan kontribusi yang bermanfaat, baik dari aspek teoretis ataupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan guna menambah pengetahuan di bidang keuangan, terkhusus ibu rumah tangga dan memberikan informasi sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya atau akademisi yang akan melakukan pengembangan penelitian selanjutnya terkait topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada seluruh ibu rumah tangga terkait pentingnya literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kebijakan untuk memaksimalkan literasi ibu rumah tangga Kalurahan Ngargosari Kulon Progo seperti dengan melakukan pelatihan, sosialisasi, atau lainnya untuk pengembangan ibu rumah tangga.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada ibu rumah tangga yang memiliki suami untuk tempatnya di Kalurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini untuk menggambarkan korelasi variabel bebas literasi keuangan terhadap variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang di moderasi oleh pendidikan dan pekerjaan.